

Pengaruh Aglomerasi, Investasi, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau

Nuriman M. Nur1, Muhammad Nur2

Universitas Islam Riau1

nurimanmnur@eco.uir.ac.id , mnur@eco.uir.ac.id

ABSTRACT

Economic growth is the development of activities in the economy that causes goods and services produced in the community to increase so that it will increase the prosperity of the community. The purpose of this study was to determine the effect of Agglomeration, Investment, and Labor Force on Economic Growth in Riau Province. The average economic growth in Riau Province has increased, as well as an increase in agglomeration, investment and labor force. Of the several variables studied, the agglomeration variable has no effect on Economic Growth in Riau Province. However, the investment and labor force variables have a significant effect on economic growth in Riau province.

Keywords: Economic growth, agglomeration, investment, labor.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Aglomerasi, Investasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau mengalami kenaikan, begitu juga dengan peningkatan Aglomerasi, Investasi dan Angkatan Kerja. Dari beberapa variabel yang diteliti, variabel Aglomerasi yang tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Tetapi pada variabel Investasi dan Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, Aglomerasi, Investasi, Tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,1994). Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Lincoln (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Menurut Basukianto (2008), dalam upaya untuk menjaga tingkat pertumbuhan yang efisien diperlukan adanya campur tangan pemerintah yaitu untuk mengurangi sektor primer dan menambah peran sektor non primer. Sektor non primer dalam hal ini

yang perlu ditingkatkan adalah sektor industri yang menyumbang PDB sebesar 9,3% tahun 1972 menjadi 28,34% pada tahun 2008.

Tahun 1972 hingga 1996 terjadi transformasi struktur ekonomi di Indonesia yang menyebabkan naiknya tingkat pertumbuhan di Indonesia dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7% per tahun sehingga Indonesia masuk kedalam kelompok negara HPAES (High Performing Asian Economies). Berdasarkan fakta di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sebuah negara akan terpacu pertumbuhan ekonominya apabila memiliki sumber daya yang memadai. Sumber daya alam maupun manusia ini yang nantinya diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumber daya manusia ini sangat penting khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup rendah dibanding negara-negara lain. Apabila sumber daya manusia dikelola dengan baik yaitu melalui pendidikan yang tinggi maka diharapkan akan menghasilkan produktivitas tinggi pula, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga berlaku dalam provinsi Riau, apabila semakin tinggi tingkat pendidikan sumber daya manusia yang bekerja pada provinsi Riau tersebut maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut.

Provinsi Riau dalam bidang investasi selama periode tahun 2009 hingga 2019 juga tidak menunjukkan grafik investasi yang memuaskan. Investasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah tinggi maka mengindikasikan semakin kecilnya angka kemiskinan. Aglomerasi di Riau sampai saat ini hanya terpusat di kota-kota besar khususnya pada wilayah perkotaan. Pada sektor ketenagakerjaan, dilihat dari angkatan kerja yang bekerja di Riau sangatlah besar dengan kisaran rata-rata setiap tahunnya 15 juta jiwa sejak tahun 2009 hingga 2019. Provinsi Riau termasuk provinsi yang memiliki penduduk dan sumber daya yang besar di Indonesia. Namun dalam kenyataannya apabila dilihat dari PDRB per kapita Provinsi Riau, masih tertinggal dari provinsi-provinsi lain yang tidak mempunyai jumlah penduduk dan sumber daya yang besar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau yang memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang besar masih tertinggal dari provinsi-provinsi lain di Indonesia. Oleh karena permasalahan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan langkah apa yang seharusnya diambil pemerintah Provinsi Riau guna mengatasi masalah tersebut.

TELAAH LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2005) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat.

Aglomerasi

Menurut Kuncoro (2002), aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari aktifitas ekonomi dikawasan perkotaan karena penghematan akibat dari perusahaan yang letaknya saling berdekatan dan tidak akibat dari kalkulasi perusahaan secara individual.

Investasi

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka

semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi akan meningkat, ini merupakan investasi fungsi dari pertumbuhan ekonomi.

Angkatan Kerja

Menurut Sukirno (2000), menyatakan penduduk merupakan faktor penting dalam peningkatan produksi dan kegiatan ekonomi karena dalam penyediaan lapangan kerja, tenaga ahli dan usahawan diperoleh dari penduduk itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Varibel Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi aglomerasi, investasi, dan angkatan kerja yang bekerja. Satu variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai adalah data panel yaitu gabungan dari data kerat lintang (cross-section) Kabupaten/Kota dan deret waktu (time-series) tahun 2009 hingga 2019.

Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, koran dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel. Analisis data panel merupakan kombinasi dari deret waktu (time-series data) dan kerat lintang (cross-section).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Langsung

Pengaruh secara langsung digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Aglomerasi (X1), Investasi (X2), dan Angkatan Kerja (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis uji t

Variabel	B	t	Sig
Constant	7,388	7,897	0,000
Aglomerasi	-0,146	-0,665	0,527
Investasi	0,039	3,855	0,006
Angkatan Kerja	0,393	8,788	0,000

Sumber: Data Olahan (2021)

Pengaruh Aglomerasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis jalur pengaruh langsung aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi tampak pada tabel di atas, Pada variable Aglomerasi didapat nilai t hitung

sebesar -0,665 dengan sig=0,527 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Aglomerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Jadi hipotesis 1 yang menyatakan aglomerasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tidak dapat diterima.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis jalur pengaruh langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tampak pada tabel di atas, Pada variable Investasi didapat nilai t hitung sebesar 3,855 dengan sig=0,006 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Jadi hipotesis 2 yang menyatakan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dapat diterima.

Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis jalur pengaruh langsung angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tampak pada tabel di atas, Pada variable Angkatan Kerja didapat nilai t hitung sebesar 8,788 dengan sig=0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Jadi hipotesis 3 yang menyatakan angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dapat diterima.

KESIMPULAN

Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau mengalami kenaikan, begitu juga dengan peningkatan Aglomerasi, Investasi dan Angkatan Kerja. Dari beberapa variabel yang diteliti, variabel Aglomerasi yang tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Tetapi pada variabel Investasi dan Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Hal ini dikarenakan di Provinsi Riau masih didominasi oleh industri kecil dan menengah. Sedangkan untuk industri besar masih cukup jarang dijumpai di Provinsi Riau. Sementara itu dalam hal penyerapan modal dan tenaga kerja, Provinsi Riau sejauh ini sudah optimal dalam pelaksanaan yang dilakukan.

Saran

Sebaiknya kebijakan dari Pemerintah Provinsi Riau bisa lebih fokus lagi dalam pengembangan ataupun menumbuhkan industri kecil menengah ini agar bisa menjadi industri yang besar. Atau pemerintah bisa juga menarik investor agar bisa membuat industri besar di Provinsi Riau agar bisa mendukung dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaro, Laura. 2006. "How Does Foreign Direct Investment Promote Economic Growth? Exploring The Effect Of Financial Markets on Linkages". Harvard business school.
- APissarides, Christopher. 2005. "Labor and Economic Growth in The MENA Region". Inggris. London School of Economics.

- Batta, Saurav Dev. 2001. "Are Inequality and poverty Harmful for Economic Growth: Evident From The Metropolitan Areas of The United States" : Journal of Urban Affairs, Vol. 23 No. 4, November 3-4, hal 335-359. Amerika Serikat.
- Basukianto. 2008. "Model Kesenjangan Pendapatan: Pendekatan Model Kuznets dengan Kasus Jawa Tengah", Disertasi Tidak Dipublikasikan. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Indikator Ekonomi Jawa Tengah 2010. Riau.
- Brulhart, Marius. 2009. "Agglomeration and growth: Cross-country evidence" Juournal of Urban Economics No.65 Hal.48-63. Switzerland.
- Boediono. 2008. Seri synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Makro. BPF. Yogyakarta. Bonet, Jaime. 2006. Fiscal Decentralization and Regional Income Disparities : Evidence from The Colombian Experience. Original Paper. Ann Reg Sci 40:661-676
- Changcheng, Wang. 2012. "The Influence of Labor Market Development to Labor Relations in 21stand Measure of Labor Relations in China". School of Public Administration. China. Zhongnam University of Economic and Law.
- Diana, Wijayanti. 2004. "Analisis Kesenjangan Pembangunan Regional: Indonesia, 1922-2001", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9 No. 2, Desember 2004, hal 129-142. Yogyakarta. FE UII.
- Forbes, Kristin J. 2000. " A Reassessment of the Relationship Between Inequality and Growth." The American Economic Review VOL.90 No.4.
- Falki, Nuzhat. 2008. "Impact of Foreign Direcy Invesment On Economic Growth In Pakistan" COMSAT Institute of Information Technology. Pakistan. Attock Campus.
- Gaiha, R. 1993. Deisgn of Poverty Alleviation Strategy in Rural Areas. Roma: FAO.
- Nuryadin, Didi, Dkk. 2007. "Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional Di Indonesia". Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" YK.
- Ramirez, A., Raniz, G., and Stewart, F. 1998. Economic Growth and Human Capital, World Development 28 (2): 197-219
- Siagian, Matias. 2005. Aglomerasi dan Kemiskinan Perkotaan. Jurnal wawasan : Oktober 2005.
- Sigalingging, J Artur. 2008. "Dampak Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Wilayah". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Wijayanti, Diana. 2004. "Analisis Kesenjangan Pembangunan Regional Indonesia 1992-2001".
- Winarno , Wahyu. 2009. Analisis ekonometrika dan Statistika dengan Eviews . Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.